

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak akan lepas dari dunia pendidikan ketika melakukan aktivitas kehidupannya, karena fungsi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas individu dan kelompok manusia, baik itu kematangan jasmani, rohani, jiwa, materi dan berpikir, dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu sumber alat meningkatkan (SDM) daya manusia yang berkualitas dan sangat dibutuhkan. Pemerintah tentunya akan bekerja dengan sangat serius untuk mengembangkan kualitas pendidikan anak-anak di tanah air. Pemerintah akan memperlakukan siswa dengan sebaik-baiknya agar mereka dapat bersaing dengan warga negara lain.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengemukakan tentang: “Tujuan pendidikan Indonesia yaitu untuk mengembangkan potensi para pelajar dalam hal ini peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa”. Tujuan utama pendidikan bukan hanya sekedar perolehan pengetahuan atau wawasan dalam bidang pendidikan tertentu, namun juga pada pembentukan karakter yang lebih baik dari sebelumnya. Seseorang dapat membentuk karakter yang mulia melalui pendidikan, kepekaan terhadap orang lain dan lingkungan sosialnya, Seseorang dapat menerapkan setiap perilaku yang baik dalam kehidupan setiap hari sehingga mereka dapat mencapai karakter pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan karakter memiliki makna lebih dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berurusan

dengan pertanyaan tentang benar dan salah, tetapi juga tentang bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam hidup anak atau siswa memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta berkomitmen untuk mencapai kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang mengutamakan kecerdasan lambat laun akan memegang peranan vital bagi kelangsungan NKRI. Hal ini terlihat dalam berbagai persoalan moralitas, watak dan status yang masih menjadi persoalan penting yang menghambat perkembangan cita-cita luhur bangsa. Misalnya akhlak dan perilaku siswa menurun, dan ketidakjujuran seperti mencontek saat ujian, ribut dalam kegiatan belajar mengajar (Woro and Marzuki 2016)

Setelah ditelusuri akar dari masalah sosial tersebut adalah karakter. Karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan seperti keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat. Untuk membentuk karakter dapat diperoleh dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter melalui keluarga dan sekolah merupakan usaha yang harus bersinergi dan berkesinambungan untuk membangun karakter anak menjadi lebih baik.

Pendidikan karakter bertujuan untuk menjadikan manusia yang beretika, manusia yang cerdas dan rasional, inovatif, pekerja keras, optimis, amanah, dan patriotik. Pendidikan yang paling dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat menyeimbangkan kebutuhan kognitif, fisik, sosial emosional, kreatif, dan spiritual untuk mengoptimalkan dan memadukan pengembangan karakter.

Terkait dengan pembentukan karakter siswa saat ini salah satunya melalui lembaga formal yang bertanggung jawab adalah paskibra yang turut membantu

tugas pendidikan nonformal. Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra merupakan suatu kegiatan atau aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertugas sebagai pengibar bendera. Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra merupakan salah satu pendidikan nonformal yang memiliki tujuan menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan dan bimbingan.

Menurut (Gunawan Heri 2012), upacara bendera memiliki dua tujuan, yaitu untuk menanamkan ketertiban dan kedisiplinan serta untuk memperkuat rasa kebangsaan. Paskibra adalah suatu tim atau anggota yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang didalamnya terdapat berbagai jenis latihan terkait upacara bendera yang dilakukan di luar jam sekolah.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0416/U/1984 mengungkapkan pendidikan pendahuluan bela Negara yang diselenggarakan sekolah antara lain dengan pembentukan pasukan pengibar bendera (PASKIBRA) sekolah. Beberapa jenis kegiatan dalam ekstrakurikuler Paskibra yaitu Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB) serta Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS) tingkat perintis dan pemula.

UPT SMP Negeri 37 Medan merupakan salah satu sekolah yang mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Kegiatan Paskibra dilakukan setiap hari sabtu diluar jam pelajaran. Kegiatan Paskibra dilakukan di luar ruangan sehingga memberikan unsur positif bagi peserta didik. Rangkaian kegiatan yang dilakukan seperti Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB) serta Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS) tingkat perintis dan pemula. Dengan

diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat mengubah perilaku yang tidak sesuai peraturan atau menjadi perilaku yang baik.

Kegiatan Paskibra sebagai wadah positif untuk membangkitkan rasa percaya diri, kepedulian, kemandirian dan kebersamaan. Setelah melakukan observasi penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan religius dalam pelaksanaan kegiatan Paskibra di UPT SMP Negeri 37 Medan.

Terkait dengan hal itu penulis tertarik untuk meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler Paskibra sebagai salah satu upaya dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMP Negeri 37 Medan. Penulis memilih judul skripsi “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di UPT SMP Negeri 37 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Menurunnya karakter religius siswa yang ditandai dengan meningkatnya konsumsi miras di kalangan remaja.
- b. Menurunnya karakter jujur siswa yang ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang mencontek saat ujian.
- c. Menurunnya karakter disiplin siswa yang ditandai dengan masih banyaknya siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah seperti keluar kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung dan datang terlambat ke sekolah.

- d. Menurunnya karakter tanggung jawab siswa sebagai peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal yang mutlak yang dilakukan dalam suatu penelitian. Tujuan dari pembatasan masalah tersebut adalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, sehingga memenuhi tujuan yang hendak dicapai. Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di UPT SMP Negeri 37 Medan”. Adapun penguatan karakter yang dilakukan yaitu pada 3 aspek disiplin, tanggung jawab dan religius.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah yang mempengaruhi untuk tidak mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra terhadap pembentukan karakter siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan?
2. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra terhadap pembentukan karakter siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor tidak mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra terhadap pembentukan karakter siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan.

2. Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra terhadap pembentukan karakter siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan pada umumnya dan pendidikan paskibra khususnya.
 - b. Sebagai landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.
 - c. Sebagai masukan kepada pembina paskibra untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perencanaan kegiatan paskibra dalam membentuk karakter siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang kegiatan paskibra dalam membentuk karakter siswa.
 - b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi bagi guru PKN tentang pembentukan karakter peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra dan sebagai acuan guru untuk memperbaiki serta meningkatkan pembentukan karakter peserta didik.
 - c. Bagi Peserta didik

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra terhadap pembentukan karakter.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra terhadap pembentukan karakter.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Peran

Kata peran diambil dari istilah teater dan merupakan bagian yang takterpisahkan dari kelompok masyarakat. Menurut (soekanto 1995) peran merupakan proses dinamis kedudukan (status). Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Tugas-tugas tersebut merupakan batasan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan berdasarkan peraturan-peraturan dari organisasi atau lembaga tersebut agar segala pekerjaan dapat tertata rapi dan dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap pegawainya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan peran adalah pola tingkah laku seseorang dalam melakukan tugas atau fungsi yang telah di berikan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2.1.2 Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus

diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Aqib 2011).

Berdasarkan dari pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidik diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

2.1.2.1 Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada satuan pendidikan yaitu:

a. Visi

Visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler.

b. Misi

Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik.
2. Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan

mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan atau berkelompok.

2.1.2.2 Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

2.1.3 Pengertian Paskibra

Menurut Dian Bayu (Pancasila and Salatiga 2018), Paskibra merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela Negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan *character building* generasi muda Indonesia.

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. 0416/U/1984 yaitu Paskibra adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka *character building* generasi muda Indonesia.

Ekstrakurikuler Paskibra memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, moralitas, dan sikap siswa karena Paskibra dapat menanamkan sikap

tegas, bertanggungjawab, disiplin, percaya diri, sikap toleransi yang tinggi dan memiliki jiwa kepemimpinan. Selain itu, di dalam setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat menumbuhkan aspek sikap nasionalisme yakni, cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan serta wawasan kebangsaan. (Fibrianto and Bakhri 2018).

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa: Paskibra adalah pasukan pengibar bendera yang bertugas mengibarkan dan menurunkan bendera merah putih di sekitar sekolah. Anggota Paskibra adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Banyak hal yang dapat dipetik dari kegiatan ekstrakurikuler Paskibra diantaranya Peraturan Baris Berbaris (PBB), langkah-langkah atau cara-cara pengibaran dan penurunan Tata Upacara Bendera (TUB) pada setiap upacara bendera yang diadakan secara rutin di sekolah atau sekitar hari libur nasional bagaimana memperingati hari kemerdekaan indonesia pada tanggal 17 Agustus serta Latihan Kepemimpinan Siswa.

2.1.3.1 Visi Misi Paskibra

Visi dan Misi Paskibra ialah:

1. Visi

Memberikan pengetahuan tentang unsur dasar PBB (Peraturan Baris Berbaris) dan memberikan pengarahan kepada setiap anggota Paskibra untuk berdisiplin

2. Misi

- a. Membentuk pribadi yang disiplin

- b. Mempererat tali persaudaraan antar anggota Paskibra
- c. Membekali pengetahuan tentang PBB kepada setiap anggota Paskibra
- d. Membentuk pribadi yang kuat

2.1.3.2 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Bagi Siswa-Siswi Yang Mengikuti Sebagai Berikut:

1. Siswa mampu menunjukkan kemampuannya menjadi petugas apapun dalam upacara bendera.
2. Siswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.
3. Siswa mampu menjadi pemimpin dan teladan serta dapat berorganisasi secara baik karena kedisiplinannya.
4. Siswa dapat meningkatkan keterampilan dan kedisiplinannya melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.
5. Siswa menjadi bertanggung jawab karena diberi tugas secara rutin dalam upacara bendera.
6. Siswa mendapatkan sertifikat untuk bekal di masa depan karena pernah menjadi petugas pengibar bendera saat upacara hari besar Negara.

2.1.3.3 Fungsi Paskibra

Kegiatan ekstrakurikuler paskibra memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menghimpun dan membina para anggota agar menjadi siswa-siswi dan warga Negara Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan yang Maha Esa, berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Mengamalkan Pancasila.
3. Membina watak, kemandirian dan profesionalisme, memelihara dan meningkatkan rasa persaudaraan, kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, mewujudkan kerjasama yang utuh serta jiwa pengabdian kepada bangsa dan negara, memupuk rasa tanggung jawab dan daya cipta yang dinamis serta kesadaran nasional dikalangan para anggota dan keluarganya.
4. Membentuk manusia yang memiliki ketahanan mental, cukup pengetahuan dan kemahiran teknis untuk dapat melaksanakan pekerjaannya, serta daya tahan fisik atau jasmani.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra berperan dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu pengembangan potensi siswa untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta berkarakter.

2.1.3.4 Kegiatan Paskibra

1. PBB (Peraturan Baris Berbaris)

PBB dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra berlandaskan hukum pada UUD 1945, Undang-undang Nomor 20 tahun 1982, Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 0641/U/1984 dan Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang

Peraturan Baris Berbaris. Peraturan baris berbaris yang disingkat menjadi PBB merupakan peraturan tata cara baris berbaris yang diwujudkan dalam bentuk latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dan jiwa korsa yang diarahkan kepada terbentuknya suatu sikap yang berkarakter dan jasmanii yang tegap, tangkas, menumbuhkan disiplin,loyalitas tinggi, kebersamaan dan rasa tanggung jawab diatas kepentingan individu.

Peraturan baris berbaris memiliki dibagi menjadi dua maksud, yaitu:

- a. Maksud Umum adalah suatu latihan awal membela Negara dan dapat membedakan hak dan kewajiban setiap warga Indonesia seperti yang dicantum pada UUD 1945.
- b. Maksud Khusus adalah menanamkan rasa disiplin, mempertebal rasa semangat kebersamaan.

Tujuan PBB ialah menumbuhkan sikap jasmani, rohani, rasa persatuan, disiplin, rasa tanggung jawab, sehingga dapat mengutamakan kepentingan tugas daripada kepentingan individu.

Menurut (Aripin Bandanjil Beni 2012) mengemukakan macam-macam gerakan dalam baris-berbaris yaitu:

1. Gerak di tempat
 - a. Sikap sempurna.
 - b. Istirahat di tempat.
 - c. Parade Istirahat.
 - d. Lencang kanan/kiri.
 - e. Lencang depan.
 - f. Hadap Kanan/kiri.
 - g. Balik Kanan.
 - h. Hadap serong kanan/kiri.
 - i. Jalan ditempat.
 - j. Hormat bendera/Pembina.

2. Gerak meninggalkan tempat
 - a. Langkah tegap, langkah biasa, langkah parade.
 - b. Langkah ke kanan/kiri/ke depan / ke belakang.
 - c. Langkah lari.
 - d. Haluan Kanan/kiri.
3. Bentuk barisan
 - a. Bentuk bersaf.
 - b. Bentuk Berbanjar.

Dalam PBB juga terdapat aba-aba. Aba-aba adalah perintah yang diberikan oleh seorang komandan atau pemimpin yang ditunjuk kepada pasukan atau sekelompok orang untuk dilaksanakan pada waktunya secara serentak atau berturut-turut dengan tepat dan tertib. Macam-macam Aba-aba, yaitu:

1. Aba-aba Petunjuk adalah aba-aba yang dipergunakan jika perlu untuk menegaskan maksud dari aba-aba peringatan dan pelaksana. Contoh: Kepada pembina upacara, kepada bendera merah putih.
2. Aba-aba Peringatan adalah aba-aba yang inti perintahnya sudah cukup jelas untuk dapat dilaksanakan (tidak ragu). Contoh: Lencang kanan, haluan kanan.
3. Aba-aba Pelaksanaan adalah Aba-aba yang dilaksanakan secara serentak berturut-turut atau saat pelaksanaan dari aba-aba petunjuk dan peringatan.
 - a. Aba-aba GERAK digunakan untuk gerak ditempat.
 - b. Aba-aba JALAN digunakan untuk meninggalkan tempat.
 - c. Aba-aba MULAI digunakan untuk pelaksanaan atau perintah yang harus dilaksanakan secara berturut-turut.

Berdasarkan penjabaran materi PBB yang di atas tentang tata cara lancang depan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat mengajarkan siswa untuk menanamkan karakter disiplin. Tanda memberi perintah kepada pemimpin harus dipatuhi, dan dilaksanakan oleh para peserta baris-berbaris. Jika salah satu peserta tidak mengikuti isyarat atau perintah dan peserta tidak mengikuti prosedur lancang depan secara tertib atau berurutan yang telah ditentukan secara tertulis, maka barisan yang lurus dan rapi tidak akan ada. Perilaku ini secara umum sesuai dengan definisi karakter disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai peraturan dan perundang-undangan.

2. TUB (Tata Upacara Bendera)

Tata upacara bendera kegiatan ekstrakurikuler paskibra berlandaskan hukum pada Undang-Undang No. 02/1989 tentang pendidikan nasional, Inpres No. 14/1991 tanggal 21 desember 1981 tentang penyelenggaraan bendera merah putih, Keputusan Mendikbud No. 0289/UU/1984/28 Juni 1984 tentang pedoman perpotokolan Depdikbud, Keputusan Depdikbud No. 0461/UU/1984/18 Oktober 1984 tentang pembinaan kesiswaan., Edaran Dikdasmen No. 11028/C/U/1988 tanggal 31 Oktober 1987 perihal Upacara bendera dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di sekolah.

Pelaksana upacara bendera terdiri dari unsur-unsur, yaitu:

a. Pejabat upacara, yang terdiri dari:

1. Pembina upacara.
 2. Pemimpin upacara.
 3. Pengatur Upacara Pembawa upacara.
- b. Petugas upacara, yang terdiri dari:
1. Pembawa teks pancasila.
 2. Pembaca teks pembukaan UUD 1945.
 3. Pembaca teks janji siswa.
 4. Pembaca Doa.
 5. Dirijen atau pemimpin lagu.
 6. Kelompok pengibar bendera.
 7. Kelompok paduan suara.
- c. Peserta upacara, terdiri dari seluruh warga sekolah
- d. Susunan acara upacara meliputi:
1. Acara Persiapan, yang terdiri dari:
 - a. Setiap pemimpin barisan menyiapkan barisannya.
 - b. Pemimpin upacara memasuki lapangan upacara.
 - c. Penghormatan kepada pemimpin upacara.
 - d. Laporan setiap pemimpin barisan.
 - e. Pemimpin upacara mengambil alih pimpinan.
 2. Acara Pokok, yang terdiri dari:
 - a. Pembina upacara memasuki lapangan upacara.
 - b. Penghormatan umum kepada Pembina upacara.
 - c. Laporan pemimpin upacara.
 - d. Penaikan bendera merah putih diiringi lagu Indonesia Raya.
 - e. Mengheningkan cipta.
 - f. Pembacaan teks Pancasila.
 - g. Pembacaan teks pembukaan UUD 1945.
 - h. Pembacaan teks janji siswa.
 - i. Amanat Pembina upacara.
 - j. Menyanyikan lagu wajib nasional.
 - k. Pembacaan doa.
 - l. Laporan pemimpin upacara.
 - m. Penghormatan umum kepada Pembina upacara.
 - n. Pembina upacara meninggalkan lapangan upacara.
 3. Acara penutupan, yang terdiri atas:

- a. Pemimpin upacara membubarkan peserta upacara.
- b. Peserta upacara meninggalkan lapangan upacara.

Menurut Permendikbud No.22 tahun 2018, tujuan pelaksanaan upacara disekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara.
- b. Membiasakan bersikap tertib dan disiplin.
- c. Meningkatkan kemampuan memimpin.
- d. Membiasakan kekompakan dan kerjasama.
- e. Menumbuhkan rasa tanggung jawab.
- f. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Menyelenggarakan upacara pengibaran bendera di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan, antara lain nilai-nilai kedisiplinan, kerjasama, kemandirian dan tanggung jawab, berkontribusi dalam pembentukan karakter, sikap maupun tingkah laku kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air di lingkungan peserta didik.

2.1.4 Pengertian Karakter

Menurut (Dra.Hj.Aisyah M.Ali 2018) karakter merupakan sekumpulan tata nilai yang tertanam atau terinternalisasi dalam jiwa seseorang yang membedakannya dengan orang lain .

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter merupakan akhlak, sikap, watak, tingkah laku yang ada di dalam kepribadian seseorang yang dibuktikan dari suatu tindakan dan karakter juga menjadi salah satu ciri khas individu yang membedakan seseorang dengan yang lain, seseorang yang memiliki karakter akan terlihat dari hasil cara pandang berfikir seseorang serta tingkah laku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Ada 18 nilai-nilai karakter menurut kemendiknas (2010:9) sebagai berikut:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokrasi
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi
13. Bersahabat atau komukatif
14. Cinta damai
15. Gemar membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli sosial
18. Tanggung jawab

2.1.5 Pembentukan Karakter Siswa

Menurut (I.L.Pasaribu 1980). Pembentukan merupakan kegiatan pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungan ke arah tercapainya martabat, nutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Metode pembentukan karakter berkaitan dengan tahapan perkembangannya, tahapan tersebut dibagi dalam tiga tahap yaitu tahapan karakter lahiriyah (karakter anak-anak) tahapan karakter kesadaran (karakter remaja) dan tahapan kontrol dewasa (karakter dewasa). Ada beberapa nilai pembentuk karakter yang utuh yaitu menghargai, berkreasi, memiliki keimanan, memiliki dasar keilmuan, dan melakukan sesuai etika.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter sangat penting peranannya di dalam pembentukan sikap serta kepribadian seseorang di dalam berkehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat bahkan bernegara.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap jurnal skripsi atau penelitian terdahulu keberadaan studi mengenai penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra masih terbilang lama dan banyak peminatnya. Beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian yang diteliti penulis yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di UPT SMP Negeri 37 Medan” adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chanda Anry Lestari (2020) dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Ma Al-Awwabin Tahun 2018/2019”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Kegiatan paskibra yang terdiri dari latihan rutin setiap minggunya. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada pengaruh positive dalam pembentukan karakter anggota paskibra, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra, anggota paskibra lebih bisa mengembangkan sikap dan integritas, tegas, cerdas dan kepercayaan diri lebih tinggi serta kepribadian lebih baik dari pada siswa yang tidak mengikuti paskibra.

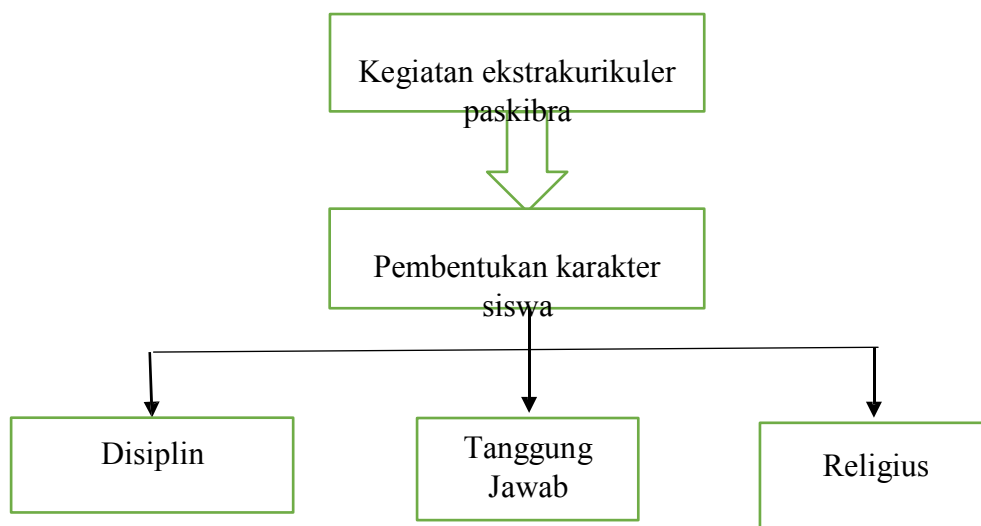
Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang sedang diteliti yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada karakter disiplin dan karakter semangat kebangsaan sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan pada aspek disiplin, tanggung jawab dan religius. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alan Sigit Fibrianto, Syamsul Bakhri dengan judul “Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta”. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, moralitas, dan sikap siswa karena paskibra dapat menanamkan sikap tegas, bertanggungjawab, disiplin, percaya diri, dan memiliki jiwa kepemimpinan, serta di dalam setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler paskibra dapat menumbuhkan aspek sikap nasionalisme yakni, cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, serta jiwa pembaharu atau pantang menyerah.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin diteliti yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada pembentukan karakter, moralitas, dan sikap nasionalisme siswa sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan pada aspek disiplin, tanggung jawab dan religius. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alat berpikir yang dapat menjelaskan secara garis besar mengenai penelitian yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun kerangka berpikir yaitu sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 37 Medan yang terletak di Jl. Timor no. 36 Medan dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap T.A. 2021/2022.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 (dua) jenis data anatra lain:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara terhadap responden secara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dengan observasi secara langsung kepada responden.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai sample dalam sebuah penelitian. Dalam sebuah penelitian hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan peneliti.

Berhubung dengan hal tersebut, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Guru PKN kelas VIII SMP Negeri 37 Medan yaitu Bapak Indra S.Pd
hal ini karna guru merupakan pihak yang mampu memberikan

informasi tentang peranan PKN dalam pembentukan karakter siswa bagaimana pengaruh ekstrakurikuler paskibra terhadap pembentukan karakter siswa.

2. Pembina paskibra Ibu Tettiwati Parhusip S.Pd karena pembina paskibra mengetahui perkembangan sikap siswa dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler paskibra.
3. Siswa-siswi kelas VIII 3 orang yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 37 Medan. Pemilihan siswa tersebut dilakukan karena siswa/i tersebutlah yang mengetahui bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang mereka ikuti.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat gambaran, deskriptif atau lukisan secara sistematis, akurat dan faktual mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa. Metode memiliki peranan penting karena pemecahan masalah dapat dilakukan melalui metode. Menurut (Arikunto 2020) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang didasarkan pada dua alasan yaitu:

1. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual.

2. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya, tanpa ada rekayasa atau pengaruh dari luar untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra terhadap pembentukan karakter siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Arikunto 2020) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen menyebarkan angket dan wawancara sebagai sarana untuk mendapatkan data tentang peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 37 Medan.

Untuk memperoleh data atau informasi sehubungan dengan penelitian ini, maka instrumen menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan atau peninjauan secara cermat dan langsung ke lokasi yang ditujukan atau tempat penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu meminta keterangan atau pendapat dengan tanya jawab antara seorang dengan yang lain mengenai hal-hal yang dianggap penting untuk diketahui.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data-data berupa referensi dari buku maupun jurnal penelitian yang relevan terhadap judul peneliti.

3.5 Teknik Analisa Data

Menurut (Sugiyono 2005) analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat di informasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, teknis analisis kualitatif berkaitan erat dengan pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kualitatif yaitu teknik analisis interaksi, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara seperti: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan data mentah dari lapangan. Untuk itu perlu dilakukan pemilihan data yang relevan untuk disajikan dan dapat menjawab

pertanyaan. Setelah melakukan pemilihan data, selanjutnya data yang telah dipilih kemudian disederhanakan dengan mengambil data yang pokok dan diperlukan dalam menjawab permasalahan yang teliti.

3. Penyajian data (*data display*)

Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskripsi. Data yang disajikan merupakan data yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Setelah data disajikan secara rinci, maka langkah selanjutnya adalah membahas data yang telah disajikan tersebut.

4. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Setelah data yang disajikan tersebut dibahas secara rinci, maka selanjutnya data tersebut diambil kesimpulannya. Kesimpulan digunakan sebagai jawaban permasalahan yang diteliti. Verifikasi merupakan kegiatan pemikiran menganalisis selama penelitian mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali. Dan kesimpulan akhir ditarik setelah tidak ditemukan lagi mengenai kasus yang diteliti.